

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu peningkatan darah diatas nilai normal, dimana hipertensi adalah peningkatan darah sistolik sekitar 140 mmHg atau tekanan *diastolic* bisa diatas 90 mmHg. Pada umumnya pasien Hipertensi tidak merasakan keluhan dan gejala yang khas sehingga banyak penderita yang tidak menyadari bahwa menderita Hipertensi (Ilmiah Kesehatan Sandi Husada et al., 2019). Hal ini yang membuat hipertensi bisa disebut sebagai *silent killer*, dimana orang-orang akan tersadar memiliki penyakit hipertensi (Kemenkes 2018). Penyakit tidak menular menjadi prioritas suatu masalah kesehatan saat ini baik didaerah perkotaan maupun pedesaan. Hipertensi yang merupakan salah satu penyakit tidak menular ini perlu mendapat perhatian yang serius mengingat cukup tinggi, biasanya individu tidak menyadari bahwa dirinya sedang menderita hipertensi (Berek, P.A., & Fouk, M. F. W. A. 2020).

Hipertensi merupakan salah satu tantangan besar Indonesia. Hipertensi ialah kondisi yang sering muncul pada pelayanan Kesehatan primer dengan memiliki resiko mordibitas dan mortalitas yang terus meningkat selaras dengan naiknya tingkatan tekanan sistolik dan diastolik yang diakibatkan oleh gagal jantung, stroke dan gagal ginjal (Rifai & Safitri, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 prevalensi hipertensi bervariasi di seluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi 27% sedangkan wilayah Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah 18% dimana jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan yang terlihat Sebagian besar dinegara penghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh faktor risiko hipertensi pada populasi tersebut. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa

berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dengan demikian hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini diseluruh dunia dimana salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyebutkan bahwa kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi menurut riskesdas pada tahun 2018 yang didapat dari hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat

Indonesia yang berusia 18 tahun keatas sebesar 34,1%. Prevalensi tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. (Khairiyah et al., 2022). Berdasarkan Riskesdas Kalimantan Barat Tahun 2018, data kasus Hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah sebanyak 18.118 kasus Hipertensi (Orin et al., 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak tahun 2022 didapatkan prevalensi tertinggi penyakit hipertensi terjadi di wilayah kecamatan Pontianak Barat, dimana angka tertinggi di wilayah binaan Puskesmas Perumnas II dengan angka kasus berjumlah 3.210 orang. Peneliti mengambil penelitian ini dengan alasan dimana angka tertinggi kasus Hipertensi di Kalimantan barat masih sangat tinggi dengan total pertahunnya bisa mencapai angka atau jumlah kasusnya yaitu sebanyak 55.202 kasus dalam tahun 2022 sampai dengan sekarang kasus hipertensi masih sangat tinggi (DINKES 2022).

Hasil studi pendahuluan dilakukan dengan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Perumnas II Pontianak Barat yang merupakan puskesmas dengan angka tertinggi kejadian hipertensi dengan angka kasus berjumlah 3.210 orang. Pada 5 orang menderita hipertensi yang diwawancarai, terdapat 2 diantaranya mengatakan sering lupa minum obat dan hanya minum obat waktu merasa kurang enak badan dan kepala pusing, ada juga mendapatkan pengaruh dari keluarga agar tidak sering minum obat.

Pengobatan dilakukan setiap 2 minggu dalam satu bulan dan ada juga dalam kurun waktu 1 bulan setelah obatnya habis, warga hanya melakukan pengobatan dan perawatan diri dengan cara mendatangi puskesmas dan tidak ada pengobatan alternatif yang lain. Berdasarkan data Puskesmas Perumnas II Pontianak jumlah kasus hipertensi Bulan Januari-Desember tahun 2022 laki-laki dan perempuan sebanyak 3015 orang yang mengalami hipertensi, untuk tahun 2023 Bulan Januari-Maret kasus hipertensi sebanyak 853 orang yang mengalami hipertensi yang mana hal ini menjadi perhatian karena dalam waktu 3 bulan saja pasien hipertensi di Puskesmas Perumnas II Pontianak sudah mendekati angka 900 orang. Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik bagaimana gambaran dari pola perawatan diri para penderita hipertensi sehingga angka kejadian hipertensi semakin meningkat di Puskesmas Perumnas II Pontianak.

Hal ini kalau tidak menjadi perhatian bagi kita tentunya merupakan suatu ancaman kesehatan yang cukup besar terhadap pasien hipertensi, yang mana nantinya akan semakin banyak ditemukan pasien hipertensi yang tidak terkontrol dengan resiko komplikasi dikemudian hari, yang berdampak terhadap masa depan dan kualitas hidup dari pasien itu sendiri. Meningkatnya pasien hipertensi dengan komplikasi, tentunya memberi dampak terhadap umur harapan hidup, kualitas hidup pasien dihari depan serta dapat menjadi beban bagi anggota keluarga akibat komplikasi yang diderita pasien tersebut (Rozani, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit kronik oleh sebab itu pasien harus bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan diri sendiri dimana perawatan diri merupakan kemampuan orang, keluarga, dan Masyarakat untuk melakukan pengelolaan terhadap hipertensi supaya hipertensi dapat dikontrol dengan memmanagement diri yang baik serta kepatuhan pola hidup sehat.

Pola perawatan diri adalah kemampuan individu dalam melakukan aktifitas perawatan diri untuk mempertahankan hidup, meningkatkan, dan memelihara kesehatan serta kesejahteraan individu. Pola perawatan diri

merupakan aktivitas individu untuk mengontrol gejala, melakukan perawatan, keadaan fisik, dan psikologi serta merubah gaya hidup yang disesuaikan dengan penyakit yang diderita untuk memelihara hidup, kesehatan, dan kesejahteraan. Tujuan utama dilakukannya Pola perawatan diri adalah klien dapat efektif memajemen kesehatannya secara berkelanjutan, terutama pada klien dengan penyakit kronis salah satunya hipertensi (Simanullang, 2019).

Pola perawatan diri sebagai salah satu manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mencegah komplikasi pada hipertensi. Pola perawatan diri hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan 5 komponen yaitu integrasi diri, regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan (Akhter, 2017).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dengan ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pola Perawatan diri pada pasien Hipertensi di Puskesmas Perumnas II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu **“Bagaimana Gambaran Pola Perawatan Diri Penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak”**

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pola Perawatan Diri Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak.

b. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan dan lama hipertensi
- b. Mengetahui gambaran pola perawatan diri pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Perumnas II Pontianak

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan guna pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah terkait tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perawatan diri terhadap hipertensi. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan landasan penelitian lanjutan atau sumber-sumber terkait yang dibutuhkan oleh pembaca.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan metode lain yang lebih menarik

3. Bagi institusi pelayanan kesehatan

- a. Dapat meningkatkan pemahaman terkait hubungan tingkat pengetahuan Masyarakat mengenai perawatan diri terhadap penderita hipertensi
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif

E. Keaslian Peneliti

Penulis dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Berek & Fouk, 2020)	Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: A Systematic Review Pius	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi melalui hasil-hasil	Sistematik review narative	Mendeskripsikan, menganalisis kepatuhan perawatan diri pasien hipertensi melalui hasil-hasil penelitian terdahulu	Perbedaan di penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian menggunakan metode Prisma dan memilih artikel yang dipublikasikan

		penelitian terdahulu			an melalui empat database ilmiah dengan pendekatan Sistematis review narrative Sedangkan penelitian saya menggunakan kuesioner
(Fauziah et al., 2021)	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Indrapur	Tujuan penelitian Untuk mengetahui apakah ada hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross secctional design.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri penderita hipertensi di Kabupaten Batubara Tahun 2019 mayoritas memiliki efikasi diri yang tinggi dengan keyakinan dapat	Perbedaan di penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian menggunakan jenis penelitian cross secctional design yaitu dengan menggunakan teknik pengambila

	a Kabupaten Batubara Tahun 2019	Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019.		mengontrol tekanan darahnya dengan baik yaitu sebanyak (67,4%).	n sampel accidental sampling dimana sampel penelitian berjumlah 95 orang
(Rozani, 2020)	Perawatan Diri dan Faktor- faktor Terkait pada Pasien Hipertensi: Tinjauan Literatur	Melakukan tinjauan literatur untuk mengetahui variabel- variabel praktik perawatan diri dan faktor terkait yang mempengaruhinya.	Pencarian literatur dilakukan melalui basis data CINAHL, DOAJ, dan Pubmed dan didapatkan 853 artikel penelitian kemudian pemeriksaan kelengkapan menu pada artikel penelitian dengan jumlah	Praktik perawatan diri memiliki variabel- variabel yang meliputi diet rendah garam, mengurangi konsumsi kafein, mengurangi konsumsi alkohol, membatasi penggunaan tembakau, manajemen stres, melakukan aktivitas fisik dan manajemen berat badan	Perbedaan di penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian Pencarian literatur dilakukan melalui basis data CINAHL, DOAJ, dan Pubmed dan didapatkan 853 artikel penelitian

			538 artikel.	serta meningkatkan kepatuhan rejimen pengobatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawatan diri meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, durasi hipertensi, pengetahuan, dukungan sosial, status ekonomi.	
--	--	--	-----------------	---	--